BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk layanan pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak usia dini hingga berusia 6 tahun, dengan tujuan pemberian stimulasi yang mendukung tumbuh kembang anak agar mampu melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut (Tanjung, Kamtini, & Damanik, 2022). PAUD dilaksanakan sebelum anak memasuki sekolah dasar dan berlangsung pada masa yang dikenal sebagai masa keemasan (golden age) yaitu periode penting dalam masa kehidupan manusia dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di era mendatang (Wulan, 2021).

Istilah anak usia dini adalah anak yang tahap usianya 0 hingga 6 tahun (Ramadansya & Handayani, 2025). Pada periode ini, anak berada dalam masa peka terhadap perkembangan segala aspek, seperti kemampuan motorik, bahasa, sosial emosional, dan serta kognitif (Virganta, Kamtini, Novitri, & Suwardani, 2021). Masa usia dini ditandai dengan karakteristik perkembangan yang memiliki sifat unik dan mengikuti pola pertumbuhan masing-masing individu.

Periode sensitif ini berbeda pada setiap anak dan mencerminkan kesiapan fisik maupun psikis dalam menerima rangsangan yang diberikan. Pada masa ini juga menjadi fondasi penting bagi pengembangan segala aspek kemampuan anak, termasuk kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional serta nilai agama dan moral (Mursid, 2017, p. 4). Perkembangan bahasa merupakan salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Dimana, kemampuan bahasa anak harus ditanamkan sejak usia dini karena pada masa ini

anak menunjukkan respon yang sangat cepat. Sehingga pengembangan keterampilan bahasa menjadi salah satu tujuan perkembangan yang harus dicapai di masa kanak-kanak (Dewi, Hidayati, & Supriadi, 2024). Kemampuan ini memiliki peran sangat penting bagi anak untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, membanatu anak untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan keinginannya secara efektif (Victoria, Anggraini, Wulan, Simare-mare, & Sinaga, 2024). Bahasa juga menjadi dasar dalam membentuk persepsi dan menjadi sarana utama dalam berinteraksi sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut Hardiyana dan Nuryati, (2021, hlm. 77) menyatakan bahwa kemampuan dalam menyampaikan bahasa sangat berperan penting dalam perkembangan manusia secara keseluruhan. Kemampuan ini tidak hanya mendukung penguasaan ilmu pengetahuan, wawasan tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lainnya. Pada masa anak usia 4-5 tahun perkembangan bahasa menjadi sangat signifikan. Yurike Ira (2018) menegaskan bahwa kemampuan berbahasa mencerminkan anak dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun tulisan, sebagai sarana untuk mengutarakan keinginan dan perasaannya terhadap orang lain.

Secara umum, bahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu: (a) bahasa reseptif, yakni kemampuan untuk memahami atau menerima informasi, seperti mendengarkan dan membaca informasi dan (b) ekspresif yaitu kemampuan untuk menyampaikan infomasi melalui berbicara atau menulis agar dapat dipahami oleh orang lain. Setiap individu memiliki tingkat kemampuan reseptif dan ekspresif yang berbeda, yang akan mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi secara sosial, memahami informasi, serta mengekspresikan ide atau

gagasan (Luthfiyah, 2021). Untuk membentuk individu yang optimal, diperlukan adanya rangsangan atau stimulasi yang tepat sejak usia dini.

Menurut Rahardjo, Hijrana, & Rozie (2021) anak usia 4-5 tahun memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang menunjukkan kemampuan seperti mampu mengulang kalimat sederhana, mengajukan pertanyaan dengan dengan kalimat yang tepat, memberikan jawaban yang sesuai terhadap pertanyaan, mengekspresikan perasaan melalui kata sifat, menyebutkan kosakata yang telah dikenal, mengungkapkan pendapat kepada orang lain, memberikan alasan ketika menginginkan sesuatu atau tidak setuju terhadap sesuatu, menceritakan kembali cerita yang pernah didengar, memperluas kosa kata, dan aktif terlibat dalam percakapan.

Perkembangan kemampuan bahasa pada anak disebabkan oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor perkembangan kemampuan bahasa anak ialah kondisi kesehatan, kecerdasan, ekonomi keluarga, jenis kelamin, kualitas hubungan dalam keluarga, keinginan untuk berkomunikasi, dukungan atau stimulasi yang diberikan, jumlah anggota keluarga, urutan kelahiran serta pola asuh atau pelatihan yang diterapkan pada anak (Usman,2015).

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di TK ABA 05 Medan ditemukan adanya permasalahan yang terkait dengan bahasa ekspresif anak seperti belum semua anak mau mengungkapkan pendapatnya saat berinteraksi dengan guru, anak hanya diam saat ditanya oleh guru, dan anak jarang sekali berkomunikasi dengan temannya. Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan stimulasi terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak, agar kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal. Salah satunya yaitu melalui metode yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak

adalah pemanfaatan media pembelajaran yang mampu menarik minat dan perhatian mereka.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki peran yang signifikan sebagai alat pendukung dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang efisien untuk menyampaikan informasi secara sistematis. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mendorong motivasi anak, menumbuhkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalaman belajar, mengasah kemampuan dalam menyelesaikan masalah, serta membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam (Tarigan & Eza, 2025). Media juga tidak sekedar alat peraga, tetapi juga sebagai pengirim pesan atau informasi pembelajaran kepada peserta didik (Sari & Nurmaniah, 2020).

Menurut Khadijah (2015), media juga berperan sebagai sarana yang dapat mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi siswa, serta meningkatkan minat mereka dalam belajar. Selain itu, penggunaan media juga dapat merangsang perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Umumnya, bentuk media yang sering digunakan pada proses belajar mengajar meliputi media grafis, media audio, serta media proyeksi diam atau audio-visual.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Hasanah (2019) mengungkapkan bahwa media audio visual mampu menarik minat anak dalam belajar berbicara. Selain itu, menggunakan media ini juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada anak, karena dengan media audio visual anak secara langsung dapat melihat dan mendengar huruf dan kata secara langsung melalui media tersebut.

Pane dan Damanik (2025) mengemukakan bahwa media audiovisual adalah alat bantu pembelajaran yang mengkombinasikan elemen visual dan audio secara bersamaan, sehingga peserta didik dapat menerima informasi melalui integrasi kedua unsur tersebut. Kombinasi ini menciptakan representasi yang menyerupai objek nyata. Beberapa contoh media audiovisual antara lain televisi, video-VCD, perangkat suara, dan film. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa media audiovisual menyajikan suara dan gambar secara harmonis, sehingga menghasilkan kesatuan makna yang mudah dipahami oleh siswa. Media ini menggambarkan objek seolah-olah hidup dan nyata, diperkuat dengan suara yang sesuai dengan gerakan dan konteks gambar. Hal ini membuat pesan yang disampaikan lebih jelas dan mudah dimengerti. Menurut Suparya (2020) penggunaan media audiovisual sangat penting dalam pembelajaran karena membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan mendukung pemahaman siswa terhadap konsep atau peristiwa yang sulit dibayangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penggunaan Media Audio Visual di TK ABA 05 Medan".

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada "Analisis Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penggunaan Media Audio Visual di TK ABA 05 Medan".

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini ialah "Bagaimana Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penggunaan Media Audio Visual di TK ABA 05 Medan?"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media audiovisual di TK ABA 05 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya pada kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media audio visual.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Anak

   Membantu anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penggunaan media audio visual.

2. Bagi Pendidik

   Meningkatkan pemahaman guru mengenai perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun melalui media audio visual.

3. Bagi Sekolah

   Bahan masukan atau pertimbangan terkait kemamapuan bahasa ekspresif anak 4-5 tahun melalui penggunaan media audio visual.